

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di negara Indonesia terutama dalam hal persaingan ekonomi saat ini cukup berkembang pesat. Banyak perusahaan dengan kegiatan ekonomi yang sejenis maupun tidak sejenis berdiri dengan tujuan jangka panjang dan memperoleh keuntungan tentu juga membutuhkan modal. Perusahaan yang baru maupun yang sudah lama berdiri pasti akan membutuhkan modal. Oleh karenanya, diperlukan pihak yang memiliki kesediaan dalam memberi bantuan terhadap perusahaan seperti kreditor dan investor. Sulitnya perusahaan untuk mendapatkan investor menjadi hal yang harus di hadapi perusahaan karena banyaknya persaingan dengan perusahaan lain yang memiliki perdagangan yang sama dapat menghambat kesuksesan perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya

Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal ialah harga saham yang menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan (Egam, 2017). Perdagangan saham di bursa sangatlah berkaitan dengan informasi akutansi terkait kinerja sebuah perusahaan. Informasi hakikatnya menyediakan keterangan, gambaran, ataupun catatan baik pada keadaan masa lalu, sekarang, dan keadaan di masa mendatang bagi ketahanan hidup perusahaan dan kondisi pasaran efeknya.

Perusahaan farmasi adalah suatu sub sektor perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI yang mempunyai tingkat ketahanan yang cukup tinggi saat berhadapan dengan para kompetitor. Hal ini di terlihat dari penjualan produk farmasi yang meningkat. Tetapi dengan kondisi ini perusahaan farmasi tidak

selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga harga saham perusahaan tersebut juga banyak mengalami perubahan-perubahan setiap tahunnya. Berikut merupakan daftar harga saham perusahaan farmasi yang tercantum di BEI, yaitu :

**Tabel 1.1** Harga Saham Perusahaan Farmasi periode 2018-2020.

Tahun	DVLA		INAF		KAEF		KLBF		MIKA	
	Harga Saham Tertinggi	Keadaan								
2018	1,940		6,500		2,600		1,520		1,575	
2019	2,220	280	830	(5,670)	1,315	(1,285)	1,620	100	2,660	1,085
2020	2,420	200	4,030	3,200	4,250	2,935	1,480	(140)	2,730	(70)
Jumlah	<b>6,580</b>		<b>11,360</b>		<b>8,165</b>		<b>4,620</b>		<b>6,965</b>	
Rata-Rata	<b>2,193</b>		<b>3,787</b>		<b>2,722</b>		<b>1,540</b>		<b>2,322</b>	
Rata-Rata Persentasi	<b>21,93 %</b>		<b>37,87 %</b>		<b>27,22 %</b>		<b>15,40%</b>		<b>23,22%</b>	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terlihat dari tabel 1.1 tertera selama tahun 2018-2019 terjadi kenaikan harga saham oleh perusahaan DVLA sebesar 280, lalu pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan harga sebesar 200. Perusahaan INAF pada tahun 2018-2019 memiliki penurunan harga saham sebesar 5,670. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 3,200. Perusahaan KAEF mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018-2019 sebesar 1,285. Pada tahun 2019-2020 naik sebesar 2,935. Perusahaan KLBF memiliki kenaikan harga saham pada tahun 2018-2019 sebesar 100. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 140. Pada tahun 2018-2019 perusahaan MIKA mengalami kenaikan sebesar 1,850, kemudian pada tahun 2019-2020 perusahaan MIKA mengalami penurunan sebesar 70. Nilai rata-rata persentasi untuk harga saham perusahaan

DVLA 21,93 %, perusahaan INAF 37,87 %, perusahaan KAEF 27,22 % perusahaan KLBF 15,40%, perusahaan MIKA 23,22%. Peristiwa ini terjadi oleh dampak penerapan BPJS Kesehatan, pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) sudah memakai harga yang paling rendah untuk obat-obatan.

Terlihat dari deskripsi diatas terdapat fluktuasi pada harga saham perusahaan farmasi periode 2016-2018, yang menjelaskan ketidakpastian dari naik atau turunnya harga saham (Agustin, 2019). Hal ini terjadi karena adanya faktor internal mau pun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham dari luar perusahaan. Faktor internal dapat terjadi dikarenakan informasi akuntansi yang kurang baik. Informasi akuntansi dapat dilihat melalui rasio keuangan yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Informasi akuntansi juga melihat potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan ukuran rasio keuangan yaitu, *Earning per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV).

Fluktuasi yang terjadi pada harga saham juga membuat EPS perusahaan tidak stabil. Hal ini karena EPS berbanding lurus terhadap pendapatan. Sehingga saat pendapatan perusahaan farmasi turun maka EPS atau harga perlembar sahamnya juga menurun begitupun sebaliknya (Basuki, 2019). Investor menggunakan rasio ini untuk mengidentifikasi harga saham sehingga investor dapat segera mengambil keputusan yaitu membeli saham pada saat *undervalued* dan menjual saham pada saat *overvalued*.

Selain EPS, DAR juga penyebab salah satu naik atau turunnya harga saham dimana DAR merupakan ratio yang dipakai dalam menguji kemampuan perusahaan guna membayarkan semua hutang jangka panjang juga hutang jangka pendeknya (Firdaus et al., 2018). DAR yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Semakin besar DAR pada sebuah perusahaan maka semakin besar pula hutang perusahaan tersebut sehingga menyebabkan potensi gagal bayar, yang menghambat pendapatan dan membuat menurunnya harga saham. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor menanamkan modalnya.

Indikator lainnya yang perlu diperhatikan dalam menilai harga saham sebuah perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV) dimana ratio ini digunakan untuk mengukur apakah harga saham dari suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah (Basuki, 2019). Nilai PBV perusahaan yang rendah mencerminkan harga saham yang juga lebih rendah dibandingkan nilai buku per lembar sahamnya. Saat harga saham turun, artinya perusahaan belum mampu memberi nilai atau keuntungan bagi pemegang saham. Pada saat PBV perusahaan farmasi memiliki nilai  $>1$  dapat dipastikan harga saham perusahaan tersebut *overlued*, dan jika nilainya  $<1$  maka harga saham tersebut bias dikatakan *underlued*. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi (tidak stabil), yang membuat perubahan pada indikator informasi akuntansinya yaitu *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning per Share*.

Beberapa penelitian pendukung dari permasalahan diatas adalah penelitian (Basuki, 2019) memperlihatkan bahwa secara parsial *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham, namun berpengaruh signifikan secara simultan pada harga saham sedangkan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan pada harga saham baik secara stimulant ataupun parsial.

Penelitian berikutnya yang juga mendukung penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sehingga penulis ada ketertarikan guna melaksanakan penelitian terkait “**Analisis Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merangkum masalah yang timbul yaitu :

1. Saat *Earning per Share* menurun artinya pendapatan berkurang sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
2. *Debt to Total Assets Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dapat mempengaruhi harga saham.

3. *Price to Book Value* yang rendah mencerminkan harga saham yang rendah artinya perusahaan belum mampu memberi keuntungan pada pemegang saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diharapkan serta mudah memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang meluas, yaitu:

1. Informasi akuntansi diukur dengan ratio keuangan yaitu *Earning per Share*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Price to Book Value*.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI akan menjadi objek penelitian.
3. Laporan keuangan yang akan diamati periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Assets Ratio* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI?

4. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share, Debt to Assets Ratio dan price to book value* secara simultan pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning per Share* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengaruh *Debt to Asset Ratio* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Book Value* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning per share, Debt to Asset Ratio, Price to Book Value* pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bisa di kategorikan menjadi dua, yakni manfaat praktis dan teoritis. Manfaat penelitian terkait “ Pengaruh *Earning Per Share, Debt to*

*Asset Ratio* dan *Price to Book Value* pada Harga Saham pa perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang tercantum di BEI tahun 2016-2020 yaitu :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)**

1. Penelitian ini di harapkan bisa memberi manfaat dan menambah pengetahuan terkait *Earning Per Share*, , dan *Debt to Assets Ratio*, *Price to Book Value*.
2. Hasil penelitian ini akan bermanfaat menjadi sebuah media guna menerapkan ilmu yang sudah diperoleh peneliti semasa kuliah dan menajdi perbandingan dengan kondisi yang ada di lapangan sebenarnya.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis (Kegunaan)**

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Farmasi  
Diharapkan bisa dipergunakan menjadi dasar pertimbangan kebijakan manajemen serta penyusunan laporan keuangan dimasa mendatang.
2. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Diharapkan bisa menjadi sumber informasi di pasar modal secara tepat sasaran juga bisa memberi manfaat yang maksimal.
3. Bagi Investor  
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio apa saja yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi Masyarakat

Diharapkan bisa berguna untuk mengetahui lebih tentang informasi akuntansi yang mempengaruhi harga saham.

5. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan perbandingan yang memiliki kaitan dengan *earning per share*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to book value*, pada saham suatu perusahaan.

6. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan mengenai informasi akuntansi dari pengukuran PBV, DAR, dan EPS pada harga saham.